



**PENGARUH KOLABORASI *PROBLEM BASED-LEARNING* DAN *MIND MAPPING*,
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

Oleh

Ihsan¹, Baiq Salkiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: ¹ihsanisan949@gmail.com, ²baiq_salkiah@yahoo.com

Abstract

This research is a quantitative quasi experimental non-equivalent control group pretest-posttest design. The technique data analysis used analysis of variance 2×2 factorial design (two-way ANOVA) and t test. The results showed that, (1) there is a significant difference in economic learning outcomes between groups of students who study with a collaborative problem-based learning and mind mapping model with a group of students who study using a conventional model, (2) There is a significant difference in economic learning outcomes between groups of students who have high achievement motivation and groups of students who have low achievement motivation. (3) At the level of high motivation there is a significant difference in economic learning outcomes between groups of students who study with a collaborative problem-based learning and mind mapping model is better than the group of students who study with a conventional model, (4) At the level of low motivation there is a significant difference in economic learning outcomes between groups of students who study with a collaborative problem-based learning and mind mapping model is better than the group of students who study with a conventional model, (5) There is a significant interaction effect between the problem-based learning and mind mapping collaborative learning model, achievement motivation on student economic learning outcomes.

Keywords: Collaboration PBL Dan *Mind Mapping*, Achievement Motivation, Economic Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal melalui proses yang terencana. Dalam pendidikan formal, belajar merupakan proses paling penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Ani, 2004: 4). Slameto (2003: 2), menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pemilihan strategi atau model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa melakukan aktivitas belajarnya secara bebas,

menarik, menyenangkan dan bermakna dalam meraih hasil belajarnya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*. Penerapan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* berusaha merangsang siswa untuk berpikir aktif dan kreatif, mendorong siswa belajar giat, memberikan suasana yang kondusif dan terbuka yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif baik secara individual maupun kelompok, berani memecahkan masalah yang dihadapi dengan buah pikirannya sendiri, dan membuka komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran (Moore, 2005; Sudjana, 2006). Masalah inilah salah satu latar belakang melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Problem-based learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk



mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Serafino & Cichelli (2005) dalam Eggen & Kauchak, 2012). Alder dan Milne (1997) mendefinisikan *problem-based learning* sebagai metode yang berfokus pada identifikasi permasalahan serta menyusun kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan. Ide utama pembelajaran *problem-based learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan menggali pengetahuan yang sudah dimiliki, memfasilitasi dalam memperoleh pengetahuan baru yang diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Akca, 2009). Wheeler, et al. (2005) menyebutkan bahwa belajar berdasarkan *problem-based learning* adalah berpikir melalui masalah kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran *problem-based learning* bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pembelajarannya (Kracjik & Blumenfeld, 2006). Masalah-masalah dalam *problem-based learning* juga didesain untuk memberi tantangan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif dan kemampuan berpikir kritis pembelajar. Domain masalah yang tepat untuk pembelajaran *problem-based learning* adalah di tengah-tengah antara *well-structured problem* dan *ill-structured problem* (Jonassen & Hung, 2008).

Mind mapping (peta pikiran) adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (De Porter & Hernacki, 2000: 153). Buzan (2009: 5) menyatakan bahwa, *mind mapping* merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menakjubkan. Michalko dalam Buzan (2007: 4-5), *Mind*

mapping akan memberikan beberapa manfaat dalam proses pembelajaran siswa, diantaranya adalah: (1) mengaktifkan seluruh otak, (2) membereskan akal dari kekusutan mental, (3) memungkinkan siswa berfokus pada pokok bahasan, (4) membantu menunjukkan hubungan antara bagai-bagai informasi yang saling terpisah, (5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (6) memungkinkan siswa mengelompokkan konsep dan membantu siswa membandingkannya, (7) mensyaratkan siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Selain penerapan model pembelajaran dibutuhkan juga motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut Cohen (1976: 3) ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Menurut Uno (2011: 23) timbulnya motivasi belajar karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi berprestasi disebut tinggi apabila keinginan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan (Atkinson, 1982). Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan kegiatan didorong karena adanya kebutuhan untuk memperoleh prestasi yang baik, sehingga melakukan kegiatan secara tuntas, jauh dari pamrih atau pujian (Degeng, 1991). Berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah, cenderung untuk menghindari tugas dengan risiko sedang, sehingga dipilih tugas yang paling mudah.

Hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda (Degeng, 1997; Uno, et al., 2010). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik siswa (Moore, 2005). Hal senada juga dikemukakan oleh Dick & Caray (2001), bahwa hasil belajar yang dicapai siswa di



pengaruhi oleh; 1) model dan strategi pembelajaran yang digunakan, 2) kondisi pembelajaran yang terbentuk, dan 3) interaksi antara model dan kondisi pembelajaran. Hasil belajar kognitif yang dicapai siswa sebagai tujuan pembelajaran di sekolah menggunakan klasifikasi yang di kemukakan oleh Bloom (1981) yang direvisi oleh Anderson, et al. (2001) pada jenjang ingatan (C1), pemahaman (2), penerapan (C3), dan analisa (C4).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu, desain eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010: 114). Kelompok pertama merupakan kelas/kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problembased learning* dan *mind mapping*, sedangkan kelas/kelompok kontrol mendapatkan perlakuan menerapkan pembelajaran konvensional. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain faktorial 2×2 dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design* (Kerlinger, 2003; Cozby, 2009; Creswell, 2010).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mualim Syaikh Zainuddin NW Anjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian berjumlah 56 orang siswi terbagi menjadi dua kelas (eksperimen dan kontrol), masing-masing kelas berjumlah 28 orang siswi. Penempatan kelompok subjek penelitian ke dalam perlakuan dilakukan secara random (*random assignment*) dan peneliti tidak melakukan pemilihan subjek di kelas yang sudah terstruktur di sekolah, sehingga penelitian ini menggunakan kelompok subjek yang sesuai dengan apa adanya atau *intack group* (Campbell & Stanley, 1996).

3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Tes hasil belajar digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar aspek kognitif berupa tes uraian (*essay*), terdiri dari 10 soal dengan skor masing-masing soal maksimum 5 (lima) dan minimal 0 (nol) yang mengacu pada standar penilaian disekolah yaitu antara 10-100, maka skor hasil akhir dikalikan 2 (dua), sehingga skor secara keseluruhan berjumlah 100 (seratus). Untuk memberikan skor terhadap tes uraian tersebut digunakan rubrik penilaian dengan rentang 0 (nol) sampai dengan 5 (lima). Tes ini diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Dengan demikian instrument *pretest* dan *posttest* adalah sama.

Variabel motivasi berprestasi diukur melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Robinson dalam Cohen (1976) yang diadaptasi oleh Degeng (1991) disusun berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) bekerja keras, (2) kekhawatiran akan gagal, (3) harapan untuk sukses, dan (4) kompetisi. Instrumen kuesioner motivasi berprestasi ini terdiri dari 15 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan disertai dengan lima pilihan jawaban. Pemberian skor untuk pernyataan positif bergerak dari skor 5 (lima), 4 (empat), 3 (tiga), 2 (dua), dan 1 (satu). Untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya.

4. Teknik Analisis Data

Normalitas data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas data menggunakan *levene's test*. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis varian dua arah (*Two-way Anova*) dengan orde 2×2 menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16.*, dan uji t sampel bebas (*independent sample t test*) untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar diantara kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), keputusan didasarkan pada taraf sig. $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis (Normalitas dan Homogenitas Data)



Uji normalitas data menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* berbantuan *SPSS for Windows vers. 16* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh $0,413 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene's* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Varians Sampel

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
F	df1	df2	Sig.
1.355	3	52	.267

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran + Motivasi + Model_Pembelajaran * Motivasi

Sumber: data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. hitung $0,267 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga variansi sampel homogen. Dengan memperhatikan hasil pengujian kedua asumsi di atas, maka analisis varian (anova) dapat dilakukan.

2. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Pra-Eksperimen Data *Pretest* Hasil Belajar

Data *pretest* hasil belajar dianalisis dengan teknik statistik uji t dua sampel independen. Rangkuman hasil analisis statistik uji t dua sampel independen (uji *Levene's*) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Uji t Dua Sampel Independen (uji Levene's) Pretest Hasil Belajar

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre test	Equal variances assumed	.002	.964	.691	54	.493

Sumber: data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,02 dengan nilai signifikansi $0,964 > 0,05$, dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya varians data homogen. Berdasarkan varians data yang homogen, maka nilai statistika untuk uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,691$ dengan nilai signifikansi $0,493 > 0,05$ pada saat $df=54$, dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya sebelum adanya perlakuan berupa kolaborasi model pembelajaran *problembased learning* dan *mind mapping* diterapkan tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Uji Pasca Eksperimen Data *Posttest* Hasil Belajar

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Motivasi Berprestasi	Mean	Std. Deviation	N
Kolaborasi PBL+MM	Tinggi	86.92	5.92258	13
	Rendah	74.86	2.58752	15
	Total	80.46	7.52025	28
Konvensional	Tinggi	66.66	3.45722	15
	Rendah	62.00	3.65148	13
	Total	64.50	4.21198	28
Total	Tinggi	76.07	11.29709	28
	Rendah	68.89	7.21798	28
	Total	72.48	10.06703	56

Tabel 4. Hasil Analisis Varians Dua Jalur pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4731.992 ^a	3	1577.331	97.414	.000
Intercept	293770.725	1	293770.725	1.814E4	.000
Model_Pembel	3820.392	1	3820.392	235.942	.000
Motivasi	973.821	1	973.821	60.142	.000
Model_Pembel * Motivasi	190.154	1	190.154	11.744	.001
Error	841.990	52	16.192		
Total	299779.000	56			
Corrected Total	5573.982	55			

a. R Squared = .849 (Adjusted R Squared = .840)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan pengaruh komponen antar varian, dimaksudkan untuk menentukan besarnya persentase efek yang diakibatkan oleh masing-masing komponen (Kerlingger, 2003)

secara gabungan, model pembelajaran, motivasi berprestasi, interaksi model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi, serta komponen lain diluar model. Untuk memberikan makna dari angka-angka statistik yang dihasilkan berikut ini.

a. Persentase varian antar variabel

$$\frac{\text{Corrected Model}}{\text{Corrected Total}} \times 100\% = \frac{4731.992}{5573.982} \times 100\% = 84,89\%$$

b. Persentase varian variabel model pembelajaran, diperoleh sebesar

$$\frac{\text{Model Pembelajaran}}{\text{Corrected Total}} \times 100\% = \frac{3820.392}{5573.982} \times 100\% = 68,54\%$$

c. Persentase varian variabel motivasi berprestasi, diperoleh sebesar

$$\frac{\text{Mot. Berprestasi}}{\text{Corrected Total}} \times 100\% = \frac{973.821}{5573.982} \times 100\% = 17,47\%$$

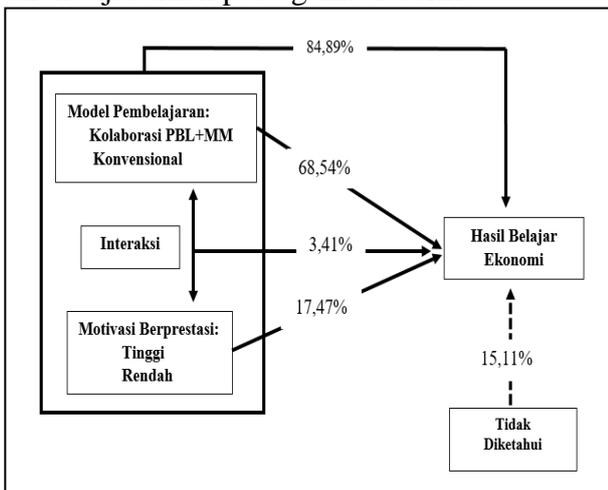
d. Persentase varian interaksi antar variabel bebas (Model Pembelajaran*Motivasi Berprestasi) terhadap hasil belajar ekonomi, diperoleh sebesar

$$\frac{\text{Interaksi}}{\text{Corrected Total}} \times 100\% = \frac{190.154}{5573.982} \times 100\% = 3,41\%$$

e. Persentase komponen yang tidak dapat dijelaskan oleh model, diperoleh sebesar

$$\frac{\text{Error}}{\text{Corrected Total}} \times 100\% = \frac{841.99}{5573.982} \times 100\% = 15,11\%$$

Berdasarkan hasil analisis varian desain faktorial di atas, dapat dijelaskan bahwa sebesar 84,89% adalah pengaruh gabungan penerapan model pembelajaran (kolaborasi PBL+MM dan model konvensional) serta motivasi berprestasi (tinggi dan rendah) terhadap variabel terikat (hasil belajar ekonomi siswa). Selebihnya sebesar 15,11% tidak dapat dijelaskan oleh model (pengaruh faktor diluar model). Secara rinci persentase pengaruh antar vairan dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Besaran Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil analisis desain faktorial pada tabel 4 dapat diinterpretasikan hipotesis yang telah diajukan, sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kolaborasi *problembased learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga $F_{hit} = 235,942$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional dengan pengaruh sebesar 68,54%. Selain itu, dengan melihat rata-rata hasil belajarnya menunjukkan bahwa rata-rata kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* sebesar 80,64 lebih besar dan lebih baik daripada rata-rata model konvensional (64,50). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa yang belajar dengan kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih tinggi dan lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional.

2. Ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 di atas, diperoleh harga $F_{hit} = 60,142$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$ jadi hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima H_a artinya ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan besaran pengaruh sebesar 17,47%. Selain itu, perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebesar 76,07 lebih besar dari 68,89 rata-rata hasil belajar kelompok siswa



yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dan lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional yang memiliki motivasi berprestasi sama-sama tinggi.

Tabel 5. Rangkuman Uji t Perbedaan Hasil Belajar antar Kelompok yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbeda pada Level Motivasi Berprestasi yang Sama Tinggi.

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Ekonomi	Equal variances assumed	1.275	.269	11.238	26	.000
	Equal variances not assumed			10.835	18.734	.000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diketahui pada kolom *Levene's Test* di peroleh nilai $F_{hit} = 1,275$ dengan nilai sig. $0,269 > 0,05$ yang artinya variansi data homogen. Berdasarkan variansi data yang homogen, diperoleh $t_{hit} = 11,238$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya pada tingkat motivasi yang sama-sama tinggi ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

4. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan

model konvensional yang memiliki motivasi berprestasi sama-sama rendah.

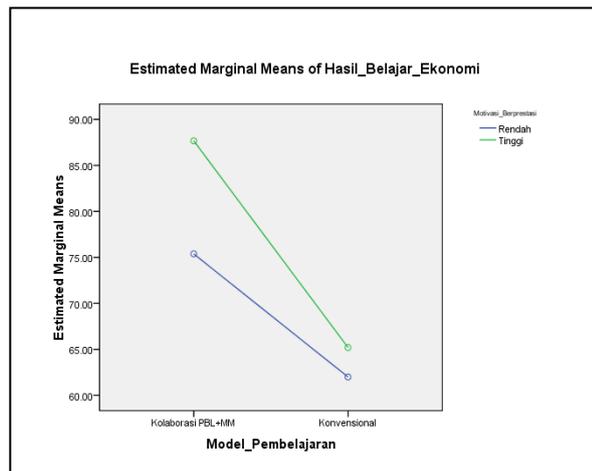
Tabel 6. Rangkuman Uji t Perbedaan Hasil Belajar antar Kelompok yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbeda pada Level Motivasi Berprestasi yang Sama Rendah.

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Ekonomi	Equal variances assumed	2.522	.124	5.310	26	.000
	Equal variances not assumed			5.617	18.254	.000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diketahui pada kolom *Levene's Test* di peroleh nilai $F_{hit} = 2,522$ dengan nilai sig. $0,124 > 0,05$ yang artinya variansi data homogen. Berdasarkan variansi data yang homogen, diperoleh $t_{hit} = 5,310$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya pada tingkat motivasi yang sama-sama rendah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.

5. Ada pengaruh interaksi yang signifikan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 di atas, diperoleh harga $F_{hit} = 11,744$ dengan taraf sig. $\alpha = 0,001 < 0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan besaran pengaruh sebesar 3,41%.



Gambar 2. Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi.

Pada gambar 2 di atas interaksinya menunjukkan interaksi ordinal yang mempresentasikan pengaruh penerapan kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* serta model konvensional tidak sama untuk semua level pada setiap perlakuan motivasi berprestasi (tinggi dan rendah), dapat dijelaskan bahwa pada level motivasi berprestasi tinggi terlihat adanya selisih perbedaan rata-rata (*mean*) yang besar ($86,92 - 66,66 = 20,26$) antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada level motivasi berprestasi rendah terlihat juga adanya perbedaan rata-rata (*mean*) ($74,87 - 62,00 = 12,87$), dengan demikian motivasi berprestasi (tinggi dan rendah) memberi pengaruh yang bervariasi pada model pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi *Problem-Based Learning* dan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data nilai *pretest*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar ekonomi dari kedua kelas yang menjadi subjek penelitian. Dari hasil perlakuan yang diberikan dan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. Perhitungan data tes hasil belajar ekonomi

menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* diperoleh skor rata-rata sebesar 80,46 dan pembelajaran model konvensional diperoleh skor rata-rata sebesar 64,50. Hal ini berarti, model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* terbukti mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Nursamsu (2013) hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan *problem-based learning* dan siswa yang diajar dengan model *jigsaw*. Lebih lanjut, Sari & Nasikh (2009) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan teknik peta konsep melalui rancang inovasi bertahap (*staged innovation design*) yang dimodifikasi oleh Wagner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan layak diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas program instruksional baik untuk materi maupun prosedur pelaksanaan, ini dapat dilihat dari hasil penelitian tentang ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa semakin baik.

Adanya perbedaan pencapaian hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar melalui penerapan kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar melalui model konvensional disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dilandasi oleh pandangan konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang dilakukan memposisikan siswa sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam aktifitas berpikir dengan memunculkan pemahaman-pemahaman tentang diri dan lingkungannya, siswa banyak belajar dan bekerja dalam sebuah proses (Singler & Saam, 2007). Berbeda dengan pembelajaran model konvensional lebih menekankan pada pemindahan informasi yang menempatkan siswa sebagai botol kosong yang harus diisi, lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses yang harus dilewati, sehingga siswa yang belajar dengan model konvensional tidak lebih seperti konsumen ilmu pengetahuan, tidak memiliki peran sebagai



produsen pengetahuan bagi dirinya sendiri. (2) model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*, menggunakan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Schunk, et al., 2008 dalam Eggen & Kauchak, 2012). Mwnurut Akcay (2009) motivasi siswa dalam memecahkan masalah secara tidak langsung menjadi motivasi mereka untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan sehingga secara otomatis hasil belajar mereka meningkat dengan sendirinya. (3) memanfaatkan efek keterlibatan dan otonomi. Otonomi siswa meningkat saat siswa memiliki pilihan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Melalui efek keterlibatan dan otonomi dalam tim kecil siswa bekerja, memperoleh, dan mengomunikasikan, serta memadukan informasi dalam proses yang menyerupai/mirip dengan menemukan (*inquiry*).

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data hasil belajar bahwa kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh skor rata-rata sebesar 76,07 dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah memperoleh skor rata-rata sebesar 68,89. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor motivasi berprestasi terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno (2008) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sujarwo (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar sosiologi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah mempunyai harapan untuk keberhasilan yang tinggi, terutama jika dihadapkan pada tugas dengan risiko dan kesulitan yang tingkatnya sedang. Berbeda dengan yang motivasi berprestasinya rendah, cenderung untuk menghindari tugas dengan risiko sedang, karena tugas dengan resiko sedang akan menimbulkan kecemasan besar, sehingga dipilih tugas yang paling mudah, tugas yang paling mudah lebih memberikan kemungkinan terhindar dari kegagalan.

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Adanya hubungan interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi, mengindikasikan bahwa dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, pengaruh model pembelajaran yang diterapkan juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Jadi, semakin baik sebuah model pembelajaran diterapkan maka akan semakin naik motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi siswa memburuk maka kemampuan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak akan tercapai. Dengan demikian, hasil belajar akan lebih baik dicapai jika model pembelajaran secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mempengaruhinya. Temuan lain dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran



konvensional hanya cocok diterapkan bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan berakibat fatal jika diterapkan bagi kelompok siswa yang bermotivasi rendah, karena berimplikasi pada perolehan hasil belajar siswa yang semakin merosot.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat di kemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. Model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* terbukti mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap perolehan hasil belajar ekonomi dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional.
2. Ada perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Pada tingkat motivasi berprestasi yang sama-sama tinggi, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih baik dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.
4. Pada tingkat motivasi berprestasi yang sama-sama rendah, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping* lebih baik dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional.
5. Ada pengaruh interaksi yang signifikan kolaborasi model pembelajaran *problem-based learning* dan *mind mapping*, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Saran

Untuk menguji keefektifan model pembelajaran kolaborasi *problem-based learning* dan *mind mapping*, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel kemampuan berbeda (selain motivasi berprestasi), misalnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan dasar matematis, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akcay, Behiye. 2009. Problembased Learning in Science Education. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 6 (1), 26-36.
- [2] Alder, R.W. & Milne, M.J. 1997. Improving The Quality of Accounting Student's Learning Through Action-Oriented Learning Task. *Accounting Education*. Vol. 6, No. 3: 191-215.
- [3] Ani, Chatarina T. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [4] Anderson, L.W. & Krathwoh, D.K. (Eds.). 2010. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Buzan, T. 2009. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia.
- [6] Campbell, D.T. & Stanley, J.C. 1996. *Experimental and Quasi-Experimental Design for Research*. Chicago: Rand McNallys.
- [7] Cohen, L. 1976. *Educational Research in Classroom and Schools: A Manual of Material and Methods*. San Francisco: Harper & Row Publisher
- [8] Cozby, Paul C. 2009. *Methods in Behavioral Research*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- [9] Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Degeng, I.N.S. 1991. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta PAU-UT Dirjen Dikti Depdikbud.
- [11] Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan*



- Model Elaborasi. Jakarta: Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia. Malang: IKIP Malang.
- [12] DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. Quantum Learning. Bandung: Kaifa.
- [13] Dick W. & Carey, L. 1985. The Sistematic Design of Instruction.. Glenview. Illionis: Scot Foresman and Company.
- [14] Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- [15] Jonassen, D.H. & Hung, W. 2008. All Problems are not Equal: Implications for Problembased Learning. The interdisciplinary Journal of Problembased Learning. 2 (2). 6-28.
- [16] Kerlinger, F.N. 2003. Foundation Behavior Research. (Terjemahan oleh Simatupang, L.R. & Koesoemanto, H.J.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [17] Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), The Cambridge Handbook of The Learning Sciences (pp. 317–334). New York: Cambridge
- [18] Moore, D.K. 2005. Effective Instructional Strategies From Theory and Practice. London: Sage Publication.
- [19] Nursamsu. 2013. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Problembased Learning (PBL) dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- [20] Sari, Nur F. & Nasikh. 2009. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Peta Konsep dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X6 SMAN 2 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2006-2007. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang (JPE UM), (Online), 2(2), (<http://www.feum.com>), diakses 14 Agustus 2019.
- [21] Savery, J.R. 2006. Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinction. The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning. Volume 1 (spiring): 9-18.
- [22] Sigler, E.A. & Saam, J. 2007. Constructivist or Expository Instuctional Approaches; Does Instruction Have an Effect on the Accuracy of Judgmen of Learning (JOL)?. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, Vol. 7, No. 2, October 2007, pp. 22-31. Diakses dari [www. Doaj.org](http://www.Doaj.org). tanggal 20 Mei 2019.
- [23] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta Rineka cipta.
- [24] Sudjana, N. 2006. Strategi Belajar Aktif. Bandung: Sinar Baru.
- [25] Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sujarwo. 2011. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Yang Memiliki Tingkat Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Berbeda. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- [27] Uno, Hamzah B. 2008. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [28] Uno, Hamzah B., Ninam, L., & Satria, K. 2010. Desain Pembelajaran. Bandung: MQS Publishing.
- [29] Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [30] Wheeler, S., Kelly, P., & Gale, K. 2005. The Influence of Online Problem-Based Learning on Teacher's Profesional Practice and Identity. ALT-J, Research in Learning Technology. 13 (2): 125-137.